

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, STRUKTUR MODAL, KONSERVATISME AKUNTANSI DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KUALITAS LABA

Dian Angraini Igustia<sup>1</sup>, Dwi Fitri Puspa<sup>2</sup>, Yunilma<sup>3</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

E-Mail: [dianangrainiiigustia@gmail.com](mailto:dianangrainiiigustia@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Lab a akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut<sup>[Martani,2012]</sup>. Dalam hal ini, laba yang berkualitaslah yang dapat dijadikan acuan oleh pihak internal maupun eksternal. Kualitas laba adalah laba yang secara benar dan akurat menggambarkan profitabilitas operasional perusahaan. Pada perusahaan Manufaktur BOLT mengalami penurunan kualitas laba, dikarenakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi komponen otomatis ini memiliki kerugian <sup>(Bisni.com)</sup>

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *intellectual capital*, struktur modal, konservatisme akuntansi, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Teori penelitian ini adalah teori agensi. Teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak kerja sama (*nexus of contract*) di mana satu atau lebih *principal* (pemimpin) menggunakan orang lain (*agent*) untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

## METODE

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dari 145 perusahaan manufaktur hanya 97 perusahaan yang memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data di peroleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Kualitas laba dapat diukur menggunakan *Earning Response Coeficient* (ERC) ERC (*Earning Response Coefficient*) merupakan tolak ukur abnormal *return* saham sebagai reaksi dari *unexpected earnings* (komponen laba abnormal) yang dilaporkan oleh emiten yang mengeluarkan sekuritas tersebut<sup>[1]</sup>. *Intellectual capital* diukur dengan menggunakan *value added* yang diciptakan oleh tiga komponen utama *Intellectual capital* yaitu *Value added Capital Employed* (VACA), *Value added*

*Human Capital* (VAHU), dan *Struktural Capital Value added* (STVA). Berikut ini perhitungan komponen *intellectual capital* berdasarkan model Pulic (1998) <sup>[2]</sup> Struktur modal di sini menggunakan tolak ukur DER (*Debt Equity Ratio*). Untuk menghitung nilai DER dapat digunakan rumus sebagai berikut:  $Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$ . Target struktur modal adalah campuran hutang, saham preferen dan saham biasa, dimana perusahaan yang mempunyai keinginan untuk mendapatkan modal<sup>[Desiyanti,2017]</sup>. Konservatisme akuntansi yang diukur melalui ukuran aktiva bersih yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000). *Investment Opportunity Set* diukur dengan *Market Value To Book Value Of Asset* atau MBVA<sup>[3]</sup>. Sebagai proxy *Investment opportunity set* (ios), yang mana di vormulasikan sebagai berikut :  $MBVA = \frac{Total\ Aset - total\ ekuitas + (Jml.SB \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Prob	Alpha	Kesimpulan
C	-0,881750	-	-	-
<i>Intellectual Capital</i>	0,250702	0,0003	0,05	Berpengaruh
Struktur Modal	-0,005216	0,9234	0,05	Tidak Berpengaruh
Konservatisme Akuntansi	-0,000241	0,9529	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Investment Opportunity Set</i>	0,199740	0,0152	0,05	Berpengaruh
R <sup>2</sup>	0,047510			
F-Prob	0.000107			

Sumber : Olahan Data Eviews 8.0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen yang digunakan memiliki koefisien regresi yang dapat dibuat kedalam sebuah model persamaan regresi berganda seperti terlihat dibawah ini:

$$Y = -0,88175 + 0,250702 X_1 - 0,005216 X_2 - 0,000241 X_3 + 0,199740 X_4$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini dapat terlihat nilai *probability* sebesar 0,0003 dan nilai koefisien 0,250702 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,0003 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Memiliki koefisien positif menunjukkan semakin tinggi jumlah pengungkapan *intellectual capital* yang berhasil dipublikasikan perusahaan maka akan meningkatkan kualitas laba yang dimiliki perusahaan.

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 1 bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,9234 dan nilai koefisien -0,005216 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,9234 > 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Tinggi atau rendahnya posisi struktur modal tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan, hal ini dikarenakan keuntungan yang di peroleh sebuah perusahaan dapat di pengaruhi oleh faktor risiko yang berasal dari luar perusahaan seperti inflasi, kondisi sosial ekonomi dan sejumlah variabel lainnya yang sangat sulit diprediksi

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 1 bahwa variabel Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,9529 dan nilai koefisien -0,000241 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan bahwa nilai  $0,9529 > 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  di terima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti, perusahaan hanya menerapkan konservatisme ketika dalam kondisi keragu raguan sehingga kondisi tersebut manajemen harus secara bijak untuk mengakui beban atau kerugian yang terjadi sesegera mungkin dibandingkan pengakuan pendapatan.

Sesuai dengan ringkasan hasil pengujian hipotesis seperti terlihat pada tabel 1 bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hal ini dapat terlihat dari nilai *probability* sebesar 0,0152 dan nilai koefisien sebesar 0,199740 dengan tingkat alpha 0,05 yang mengartikan

bahwa nilai  $0,0152 < 0,05$  maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Maksudnya adalah semakin besar kesempatan perusahaan untuk tumbuh dimasa depan maka semakin berkualitas laba yang di sajikan oleh perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kualitas laba, struktur tidak berpengaruh terhadap kualitas lab, konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba dan investment opportunity set berpengaruh terhadap kualitas laba. Masih ada beberapa variabel yang belum masuk dalam faktor-faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap kualitas laba. Peneliti menyarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laba seperti, good corporate governance, solvabilitas, dan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

[https://market.bisnis.com/read/20191112/192/116944\\_2/harga-besi-makin-mahal-laba-garuda-metalindo-bolt-tertekan](https://market.bisnis.com/read/20191112/192/116944_2/harga-besi-makin-mahal-laba-garuda-metalindo-bolt-tertekan)  
[www.idx.com](http://www.idx.com)

## Jurnal

- [1]A Pulic.1998. Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented at the 2nd Mc Master Wors Congress on Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- [2]Agustina,K.2017.Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21.*
- [3]Andreas, H. H. 2012. Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Prediktor Earnings Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 14*

## Buku

- Desiyanti, R. 2017. *Manajemen Keuangan*. Bung Hatta .
- Martani, D.2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.